

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak diibaratkan sebagai kertas putih, pertumbuhannya akan tergantung pada kemauan orang tua dan orang dewasa disekelilingnya. Beberapa ahli mengemukakan bahwa anak dapat menjadi lebih cerdas jika di dalamnya dibangun suasana yang hangat dan penuh kasih sayang. Lingkungan yang kondusif sanggup meningkatkan taraf kecerdasan anak menjadi lebih baik. Sebaliknya, anak yang lahir dengan kecerdasan lebih tinggi, tetapi hidup dengan kurangnya kasih sayang dan lingkungan yang tidak mendukung, anak tidak akan menjadi anak yang cerdas.

Setiap orang tua ingin mempunyai anak yang cerdas karena kecerdasan adalah modal penting bagi si anak untuk mengarungi kehidupan. Generasi yang sehat dan cerdas diharapkan dapat menjadi tonggak kemajuan bangsa. Hanya saja, untuk merealisasikannya bukanlah hal yang mudah karena membutuhkan pemenuhan materi, mental, dan sosial.

Kecerdasan anak tidak semata-mata dipengaruhi oleh makanannya, tetapi salahsatunya dibentuk melalui pola bermain, seperti mengenal symbol, warna, bentuk, ruang, berhitung, membaca, melatih seni, melatih motorik, melatih bicara, dan masih banyak lagi. Hal ini dikarenakan bermain dan alat-alat permainan memiliki fungsi terapi yang dapat menunjang tumbuh kembang dan kecerdasan anak, misalnya, anak diberikan permainan dengan cara bermain menggunakan media boneka hal ini dimaksudkan untuk membangun

rasa percaya diri anak dan melatih kemampuan bahasanya. Namun yang terpenting dalam bermain adalah memberikan permainan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak.

Menurut David Wechsler (2008:2) kecerdasan inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh karena itu, inteligensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional itu.

Kemampuan bahasa menjadi dasar utama untuk kehidupan sehari-hari. Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia umumnya dan dalam kehidupan berkomunikasi khususnya. Bahasa memberikan sumbangan yang pesat dalam perkembangan anak menjadi manusia yang dewasa. Dengan bahasa, anak akan dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya (Moeslichatoen, 2004:35). Mengingat pentingnya bahasa tersebut bagi perkembangan anak, guru perlu menggunakan cara yang menarik dan menyenangkan.

Bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya (Simanjuntak, 2007:157). Perkembangan bahasa memiliki beberapa aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut di atas, yang paling sering kita gunakan setelah mendengarkan adalah

kemampuan berbicara. Kemampuan anak pada usia Taman Kanak-Kanak, rata-rata sudah mampu mengembangkan keterampilan mengekspresikan ide, perasaan dan pemikirannya, disamping itu juga anak mampu menarik perhatian orang lain, anak juga dapat mengekspresikan setiap apa yang mereka pahami dengan berbagai cara, seperti bertanya, berdialog, bernyanyi, dan mendengarkan cerita dan juga bercerita sesuai dengan apa yang dialaminya. Oleh karena itu kata-kata serta tata bahasa dapat diajarkan pada anak sejalan dengan pencapaian keterampilan mereka untuk mengungkapkan buah pikiran serta gagasan yang ada dalam pikirannya.

Anak pada usia Taman Kanak-kanak juga sudah mulai mengerti konsep-konsep serta hubungan antar konsep. Sebelum anak memiliki kata-kata untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, anak belajar bahasa dari orang dewasa. Oleh karena itu orang dewasa yang berada di lingkungan anak tersebut harus memberikan pengaruh yang positif terhadap tumbuh kembang pada anak tersebut, karena hal tersebut mampu mempengaruhi anak, terutama bagi masa depan anak itu sendiri.

Menurut Depdiknas (2004:6) perkembangan kemampuan bahasa muncul ditandai oleh berbagai gejala seperti senang bertanya dan memberikan informasi tentang berbagai hal, berbicara sendiri, dengan atau tanpa menggunakan alat seperti (boneka, mobil mainan, dan sebagainya). Mencoret-coret buku atau dinding dan menceritakan sesuatu yang fantastik. Gejala-gejala ini merupakan pertanda munculnya kepermukaan berbagai jenis potensi tersembunyi (*hidden potency*) menjadi potensi tampak (*actual potency*).

Kondisi tersebut menunjukkan berfungsi dan berkembangnya sel-sel saraf pada otak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok B di BA Aisyiyah IX Sambirembe Kalijambe Sragen ini mengalami masalah pada kemampuan bahasa anak, diantaranya: anak kurang mampu memahami isi percakapan, sehingga kemampuan anak untuk menanggapi umpan balik pada kegiatan masih sangat pasif, anak kurang mampu mengekspresikan pendapatnya dan partisipasi anak dalam pembelajaran tidak terlihat.

Berdasarkan pendapat tersebut dan mengingat perkembangan kemampuan berbahasa di Taman Kanak-kanak sangatlah penting dan diperlukan dalam mengembangkan bahasa lisan pada anak, maka upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak adalah dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan komunikatif agar tercipta suasana yang menyenangkan dan mampu mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar tersebut. Oleh karena itu peran guru sangatlah penting dalam memilih metode atau kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik tema yang akan kita ajarkan. Dari beberapa metode atau kegiatan yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa salah satunya yaitu dengan cara bermain sandiwara atau berpura-pura.

Permainan berpura-pura atau sandiwara (*Play Pretend*) untuk anak-anak merupakan salah satu cara untuk menstimulasi imajinasi dan membuat anak dapat menyelesaikan problem, latihan untuk berinteraksi, latihan untuk

membawa diri, dan macam-macam latihan lainnya. Permainan sandiwara bertujuan merangsang berb ahasa dengan tepat dan menyenangkan. Mengingat masih rendahnya kecerdasan bahasa pada anak dan pentingnya metode yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan bahasa tersebut, maka diadakan penelitian mengenai pengaruh permainan sandiwara terhadap kecerdasan bahasa dengan judul: “Pengaruh Permainan Sandiwara Terhadap Kecerdasan Bahasa di BA Aisyiyah IX Sambirembe Kalijambe Sragen Tahun 2012/2013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan bahasa anak kurang
2. Anak kurang mampu memahami isi percakapan
3. Kemampuan anak untuk menanggapi umpan balik pada kegiatan sangat pasif
4. Anak kurang mampu mengekspresikan pendapatnya dan partisipasi anak dalam pembelajaran tidak terlihat.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar pokok masalah yang dibahas tidak terlalu luas, dan mempermudah pemahaman masalah dalam pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada (1) kecerdasan bahasa, (2) permainan sandiwara.

#### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan supaya masalah-masalah yang akan diteliti dapat diklasifikasikan secara rinci.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah permainan sandiwara berpengaruh terhadap kecerdasan bahasa anak?
- b. Seberapa besar pengaruh permainan sandiwara terhadap kecerdasan bahasa anak?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dan seberapa besar pengaruh permainan sandiwara terhadap kecerdasan bahasa anak.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Manfaat teoritis dimaksudkan agar dapat dijadikan salah satu metode permainan sehingga dapat membuka wawasan kita tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan bahasa anak serta dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan yang akan datang.

## 2. Manfaat praktis.

Manfaat praktis yang dimaksudkan bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi dan pertimbangan-pertimbangan proses belajar mengajar. Adapun keuntungan yang didapat bagi:

### a. Pendidik atau guru.

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.
- 2) Dapat meningkatkan wawasan guru tentang bagaimana cara menghadapi anak yang mengalami kesulitan berbahasa.

### b. Bagi orang tua.

- 1) Menambah wawasan orang tua agar dapat mendidik anaknya secara tepat.
- 2) Meningkatkan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dalam mendampingi anak belajar.

### c. Bagi anak.

- 1) Membangkitkan motivasi anak dalam berbahasa lisan maupun tulisan.
- 2) Memahami keberadaan dirinya sendiri sebagai individu yang lebih berharga.